

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi teori

##### 1. Metode Pembelajaran *Discovery* Terpimpin

###### a. Pengertian Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk penerapan rencana kegiatan yang nyata dan sudah disusun guna mencapai tujuan secara optimal. Pengertian lain dari sebuah metode yaitu cara yang digunakan seorang pendidik dalam menjalankan fungsinya untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran adalah cara teratur dalam bentuk nyata berupa langkah-langkah untuk keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan suatu individu agar merubah kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mengerti apa-

---

<sup>1</sup> Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

apa sekarang sedikit banyak menjadi tahu dan paham dan mana kala belum terampil menjadi terampil.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

#### b. Fungsi Metode Pembelajaran

Beberapa fungsi dari metode pembelajaran bagi siswa maupun bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik (siswa) memperoleh kemudahan dalam belajar.
- 2) Mewujudkan dan menyajikan bahan ajar berupa media yang relevan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik (siswa).
- 3) Pedoman teoritis yang logis dan rasional yang disusun oleh guru bagi para siswa. Selanjutnya, pedoman

---

<sup>2</sup> Muhamad Afandi dkk., “*Model dan Metode Pembelajaran Disekolah*”, (Semarang: UNNISSULA PRESS, Oktober 2013), h 15-16

tersebut dapat dijadikan model sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil mencapai tujuan.

- 4) Sarana komunikasi penting tentang bagaimana proses mengajar di kelas, atau bagaimana praktik dalam mengawasi siswa saat belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi metode pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas.

#### c. Metode *Discovery* Terpimpin

Metode *discovery* adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru mempersilahkan siswa menemukan sendiri sebuah informasi yang diberitahukan. Metode *discovery* merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode *discovery* lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press. Hlm 24

<sup>4</sup> <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/> (di akses tanggal 9 Febuari 2021, 11.05 WIB)

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengaplikasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mencerna, mengerti, menjelaskan, membuat dugaan, menggolongkan, menjelaskan mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa diberi kebebasan untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya memberikan intruksi dan bimbingan saja.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* terpimpin adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam metode *Discovery* Terpimpin guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang dipelajari.

---

<sup>5</sup> Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press. Hlm 28

Menurut Sanjaya (2008: 192-193), langkah-langkah metode pembelajaran penemuan terpimpin (*discovery* terpimpin) adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi: langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive. Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Merumuskan masalah: membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir bagaimana memecahkan teka-teki tersebut.
- 3) Merumuskan hipotesis: hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan data: aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penemuan terbimbing, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual.

5) Menguji hipotesis: proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

6) Merumuskan kesimpulan: proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Penggunaan teknik *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andai kata siswa dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan dari usaha untuk menemukan; jadi seorang belajar bagaimana belajar itu.

- 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh.
- 3) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasa jernih payah penyelidikan, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- 4) Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
- 5) Metode ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan.
- 6) Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai fasilitator dalam mengecek ide.

Walaupun demikian baiknya teknik ini, di sini juga terdapat kelemahan dari teknik *discovery* terpimpin ini yaitu antara lain:

- 1) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini, misalnya siswa yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikiran jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak.
- 2) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar, misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori.
- 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- 4) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan keunggulan dan kelemahan metode *discovery* terpimpin di atas dapat disimpulkan

---

<sup>6</sup> Roestiyah N.K, "*Strategi Belajar Mengajar*",(Jakarta: PT Rinka Cipta, Oktober 2012) Cet. 8, h 20-21

bahwa dengan guru menggunakan metode *discovery* terpimpin peserta didik akan lebih aktif, berkembang, kreatif serta mampu menemukan pemecahan masalah sendiri dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi kelemahannya bagi peserta didik yang cenderung lamban akan merasa bingung dengan metode penemuan serta membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses penerapan metode *discovery* terpimpin

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula niatnya. Minat untuk belajar siswa dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan

kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>7</sup>

Minat Belajar adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, perilaku, motivasi, minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan suatu bidang studi tertentu individu. Minat mempengaruhi 3 aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, maka minat belajar adalah perasaan senang terhadap pelajaran atau objek tertentu dimana seorang peserta didik menaruh perhatian yang besar terhadap pelajaran tersebut.

---

<sup>7</sup> Dewi Sasmita Pasaribu, dkk, *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi*, Jurnal Edu Fisika Vol. 02 No. 01, Juli 2017 P-ISSN:2477-7935 E-ISSN: 2548-6225, h.63.

<sup>8</sup> Siti Nurhasanah & A. Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1, No. 1, Agustus 2016. h.130.

b. Fungsi minat

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- 2) Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Noor Komari pertiwi. *Pengaruh tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan minat belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Jurnal Pujangga*. Vol. 1, No. 2, Desember 2015. h.88-89.

Dari beberapa fungsi minat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi minat adalah sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk belajar, dengan adanya minat apresiasi anak terhadap sesuatu akan menjadi lebih baik serta akan menambah gairah anak untuk belajar.

c. Dimensi dan Indikator Minat

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (Menenal), unsur emosi (Perasaan) dan insur konasi (Kehendak). Membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

2) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, perhatian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

### 3) Perasaan tertarik

Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

### 4) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

### 5) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

### 6) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui

konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.<sup>10</sup>

### **3. Mata Pelajaran Tematik muatan IPA Tema 2 Selalu Berhemat Energi.**

#### a. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa materi pembelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik adalah Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA adalah ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan alam itu sendiri

---

<sup>10</sup> Noor Komari pertiwi. *Pengaruh tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan minat belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. Vol. 1, No. 2, Desember 2015. h.89-90.

adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya.<sup>11</sup>

IPA sebagai suatu proses adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam, sebagai suatu produk adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam yang berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang kesemuanya ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam sebagai faktor IPA dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap semesta.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mat pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membahas tentang alam semesta beserta isinya termasuk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

---

<sup>11</sup> Surahman. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Volume 3 Nomor 4. Hlm 92

<sup>12</sup> Sulthon. Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal ELEMENTARY* Vol. 4, No. 1. Januari-Juni 2016. Hlm 43

b. Tujuan Pembelajaran IPA dalam Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan objektif.<sup>13</sup>

Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: Memahami alam sekitar, Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah, Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa mampu berpikir kritis, memahami alam sekitar, memiliki keterampilan dan memiliki sikap ilmiah dalam mengenal alam sekitar.

---

<sup>13</sup> Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di sekolah dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. hlm. 58

<sup>14</sup> Sulthon. Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal ELEMENTARY* Vol. 4, No. 1. Januari-Juni 2016. Hlm 50

c. Materi Pembelajaran IPA Tema 2 Selalu Berhemat Energi.

Dalam tema kayanya negeriku materi IPA yang terdapat di dalamnya yaitu tentang berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber Energi adalah segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar. Ada berbagai macam sumber energi yang bisa menghasilkan Dalam hal pembagian-nya, Sumber energi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Sumber energi yang dapat diperbaharui antara lain matahari, ombak, angin, dan air. Sumber energi yang tidak dapat diperbaharui antara lain minyak bumi, gas alam, batubara, dan energi nuklir.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini. Penelitian-penelitian relevan yang akan dibahas sebagai kajian antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Yang Relevan**

| No | Nama               | Judul/ tahun  | Perbedaan  | Persamaan   |
|----|--------------------|---|--|---|
| 1  | Dewi Indah Pratiwi | Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu/ 2019. | Perbedaan jika judul di atas membahas upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sedangkan peneliti membahas minat belajar IPA. | Persamaan judul penelitian di atas dengan judul peneliti ialah sama-sama membahas mengenai metode <i>discovery</i>                      |
| 2  | Slamet Sulbani     | Upaya peningkatan prestasi belajar IPA dengan pendekatan <i>Discovery Learning</i> siswa kelas Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI                      | perbedaannya ialah terletak pada metode penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)                            | Persamaan skripsi ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pada mata pelajaran |

|   |              |  |  |  |
|---|--------------|--|--|--|
|   |              |  | sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.                                    | IPA di kelas IV.   |
| 3 | Deska Emilia | Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang | Persamaan judul penelitian di atas dengan judul peneliti ialah sama-sama membahas mengenai minat | perbedaan jika judul di atas membahas Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa sedangkan peneliti pengaruh metode <i>discovery</i> dipimpin untuk meningkatkan minat belajar siswa. |

### C. Kerangka Berpikir



#### **Bagan 2.1** **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan bagan di atas, maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah Penggunaan metode pembelajaran yang terbilang klasik atau konvensional dimana guru lebih aktif menjelaskan suatu materi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami dan lebih memiliki minat belajar jika mereka terlibat dalam suatu proses pembelajaran, dan makna atau arti dari pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik dan melekat pada diri siswa. Salah

satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk disampaikan kepada siswa dan untuk menarik minat belajar siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan juga diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar baik secara fisik maupun sosial dalam memahami konsep.

Melalui metode pembelajaran *discovery* terpimpin siswa diharapkan dapat menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran *discovery* terpimpin sendiri adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru mempersilahkan siswa menemukan sendiri sebuah informasi yang diberitahukan. Metode *discovery* merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung.

Dengan metode pembelajaran ini siswa diberi kesempatan bukan hanya sekedar belajar mengenai materi tetapi juga belajar mengenai pentingnya punya rasa tanggung jawab. Metode pembelajaran *discovery* terpimpin ini juga diharapkan akan meningkatkan rasa minat belajar siswa

khususnya pada mata pelajaran tematik muatan IPA dengan materi sumber energi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>15</sup> Wahidmurni mengemukakan bahwa “Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.”<sup>16</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *discovery* terpimpin dalam meningkatkan minat belajar

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 114

<sup>16</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan laopran Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), h. 20.

Tematik siswa kelas IV MI Darussalam Bengkulu Tengah.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *discovery* terpimpin dalam meningkatkan minat belajar

Tematik siswa kelas IV MI Darussalam Bengkulu Tengah.

